

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbedaan informasi yang dimiliki dan dialami oleh setiap individu akan berbeda sejalan dengan perbedaan cara mereka memperoleh informasi, sumber informasi yang digunakan hingga kemudahan akses yang dimilikinya, pencari informasi dengan ketebatasan fisik akan menemui kendala dalam melakukan pencarian informasi, penyandang disabilitas netra akan kesulitan untuk melakukan pencarian informasi karena 83% informasi akan diserap melalui indera penglihatan (Yusup, 2010) perbedaan-perbedaan inilah yang mendorong terjadinya perbedaan pengalaman informasi yang dialami oleh disabilitas netra. Kajian mengenai pengalaman informasi ini berbeda dengan konsep perilaku informasi yang bermula dari faktor-faktor seperti *social and cultural values, physical environment, biological characteristic and affective / spiritual influences*, faktor-faktor ini kemudian memunculkan kebutuhan informasi sehingga timbulah perilaku penemuan informasi. Perilaku informasi berfokus pada fase-fase yang dialami oleh seseorang, adapun pengalaman informasi lebih dalam hendak mengetahui dan mengeksplorasi bagaimana informasi itu hadir, tercipta dan peranya dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

Pengalaman dapat dimaknai sebagai suatu hal yang terjadi dalam kehidupan seseorang, Siagian menyatakan bahwa pengalaman merupakan sebagian dan atau keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dilakukan selama dalam perjalanan hidupnya (Siagian, 2002). *Information experience* atau pengalaman informasi merupakan sebuah kajian perspektif yang berfokus pada individu dan pengalamannya serta pandangan yang menyeluruh pada ketertarikan individu dengan informasi (Prasetyawan, 2019). Pengalaman informasi dilihat Bruce sebagai keterkaitan manusia dengan informasi dan bagaimana mereka berhubungan dengan informasi dalam kegiatan mereka sehari-hari. Pengalaman informasi yang dialami oleh penyandang disabilitas netra saat melakukan pencarian berbeda dengan pengalaman informasi yang dilakukan oleh orang awas, karena keterbatasan yang dimilikinya maka disabilitas netra membutuhkan sebuah teknologi bantu untuk memudahkan mereka mempercepat akses informasi ke berbagai sumber informasi serta untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang ingin mereka lakukan.

Teknologi bantu yang paling umum digunakan oleh disabilitas netra adalah *audiobook*, *audiobook* sendiri merupakan buku non-cetak, berupa kumpulan teks yang dibaca dengan cara didengarkan, teknologi ini memudahkan akses informasi kepada disabilitas netra karena lebih mudah dibawa dan digunakan bila dibandingkan dengan buku braille karena kemudahannya inilah *audiobook* dapat menjembatani antara kebutuhan informasi penyandang disabilitas netra dengan keterbatasan yang dimilikinya, selain itu *audiobook* juga dipilih karena tidak semua penyandang disabilitas netra dapat memahami dan menggunakan huruf braille,

huruf braille membutuhkan kemampuan dan pemahaman yang tidak mudah seseorang yang menjadi disabilitas netra karena sebuah kecelakan, atau tidak menjadi disabilitas netra sejak lahir maka akan menemui kendala dalam penggunaan buku braille, untuk itu *audiobook* menjadi salah satu alternatif agar seseorang tersebut tetap dapat mendapatkan informasi. Penggunaan *audiobook* sebagai sumber informasi bagi penyandang disabilitas netra merupakan sebuah bentuk kesadaran (Hughes, 2013) oleh disabilitas netra untuk mendapatkan informasi dengan cara yang dapat mereka tempuh, kesadaran informasi yang ditimbulkan oleh hadirnya informasi tersebut terhadap disabilitas netra merupakan sebuah pengalaman informasi. Penggunaan *audiobook* oleh disabilitas netra akan memberikan pengalaman dan pengalaman tersebut akan menentukan sikap mereka dalam memproses informasi yang didapatkan.

Audiobook menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh disabilitas netra karena penggunaannya yang mudah. Komunitas-komunitas yang berfokus pada pergerakan isu pendidikan inklusi banyak memanfaatkan *audiobook* untuk memberikan pengalaman informasi kepada disabilitas netra karena pembuatannya secara sederhana tidak serumit membuat buku braille, *audiobook* secara sederhana dapat dibuat oleh siapa saja yang memiliki alat perekam dan hasilnya juga mudah disebarluaskan serta dijadikan sebagai sumber informasi.

Komunitas Braille'iant Indonesia merupakan komunitas yang bergerak pada fokus isu-isu pendidikan inklusi terutama pada penyandang disabilitas netra, komunitas ini memiliki banyak kegiatan yang dapat menunjang disabilitas netra untuk mengaktualisasikan dan menyetarakan diri, seperti pengajaran bahasa inggris

untuk anak sekolah maupun untuk umum, kunjungan-kunjungan ke museum, dan *charity concert*, ada pula kegiatan layar bisik dimana relwan mendampingi disabilitas netra saat menonton film untuk membisikkan adegan-adegan sehingga disabilitas netra dapat mengerti dan menikmati film yang diputarkan. Kegiatan lainnya adalah *audiobook* massal dimana relawan dari berbagai latar belakang diberikan teks yang akan diaudiokan, perekaman teks dapat dilakukan oleh relawan dimana saja secara serentak dalam jangka waktu yang ditentukan, pembuatan *audiobook* secara serentak ini secara langsung memberikan bahan bacaan atau sumber informasi non-visual secara *massive* bagi penyandang disabilitas netra. Komunitas Braille'iant Indonesia dipilih karena komunitas ini merupakan komunitas yang berfokus pada penyediaan sumber non-visual seperti *audiobook*, karenanya penulis melihat adanya mutualisme antara perkembangan teknologi dan penyandang disabilitas netra, terlebih lagi bahwa saat ini belum banyak komunitas inklusi yang melakukan kegiatan serupa, kegiatan-kegiatan yang komunitas Braille'iant Indonesia hadir dari diskusi-diskusi yang dilakukan oleh pengurus komunitas dengan penyandang disabilitas netra sehingga kegiatan yang dilakukan lebih tepat sasaran.

Sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga individu tersebut mendapatkan informasi. Sumber informasi juga merupakan media atau alat yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap, pilihan dan keputusan untuk melakukan tindakan. Sumber informasi yang dapat diakses oleh disabilitas netra terbatas pada sumber-sumber non-visual, disabilitas netra mengandalkan

indera pendengarannya sebagai saluran informasi mereka karenanya mengaudio-kan teks akan mempermudah disabilitas netra mendapatkan informasi. Interaksi disabilitas netra dengan informasi melalui *audiobook* menimbulkan sebuah pertanyaan yakni bagaimana dan apa saja pengalaman informasi yang didapatkan oleh penyandang disabilitas netra pada saat menggunakan *audiobook*, apakah penggunaan *audiobook* sudah sesuai dengan tujuannya yakni sebagai sumber informasi bagi disabilitas netra. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “pengalaman Informasi Penyandang Disabilitas Netra Komunitas Braille’iant Indonesia pada Pemanfaatan *Audiobook* Sebagai Sumber Informasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan *audiobook* sebagai sumber informasi banyak digunakan oleh disabilitas netra, cara penggunaannya dengan mendengarkan rekaman suara. Penyandang disabilitas netra yang menggunakan *audiobook* sebagai sumber informasi akan mengalami pengalaman informasi, dan setiap penyandang disabilitas netra akan memiliki pengalaman yang berbeda-beda pula, pengalaman informasi ini nantinya akan mempengaruhi mereka memproses informasi yang telah didapatkan. Sehingga perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengalaman informasi penyandang disabilitas netra di komunitas Braille’iant Indonesia saat memanfaatkan *audiobook* sebagai sumber informasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan keragaman pengalaman informasi penyandang disabilitas netra Komunitas Braille'iant Indonesia pada pemanfaatan *audiobook* sebagai sumber informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi pada kajian mengenai pengalaman informasi atau *information experience* sebagai perspektif baru dalam kajian Ilmu Perpustakaan serta Informasi. Selain manfaat diatas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya baik dengan fokus fenomena yang sama atau fokus fenomena yang lain untuk mengetahui pengalaman seseorang terhadap informasi dan atau kelompok terhadap informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi dan evaluasi bagi kegiatan dan layanan kepada anggota komunitas agar lebih banyak disabilitas netra yang dapat mengakses informasi melalui *audiobook*.

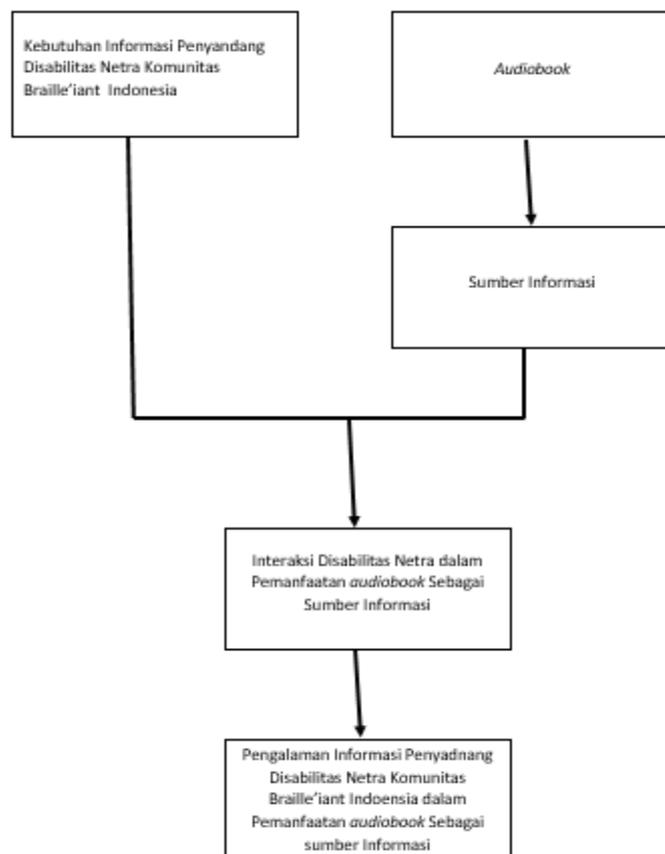
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Braille'iant Indonesia yang berlokasi di Nanggulan Gg Sukaria Nomor 84 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta dengan waktu pengambilan data mulai dilakukan sejak tanggal 22 Februari 2020

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi bagaimana keragaman pengalaman informasi yang didapatkan oleh penyandang disabilitas netra di komunitas Braille'iant Indonesia pada pemanfaatan *audiobook* sebagai sumber informasi dengan kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Perbedaan kebutuhan informasi tiap individu disabilitas netra membuat perbedaan pada cara mereka memenuhi kebutuhan informasinya, *audiobook* menjadi salah satu sumber informasi yang lazim digunakan oleh penyandang disabilitas netra, interaksi antara penyandang disabilitas netra dengan informasi melalui *audiobook* akan memunculkan adanya pengalaman.

Pengalaman informasi dilihat Bruce sebagai keterkaitan manusia dengan Pengalaman informasi dilihat Bruce sebagai keterkaitan manusia dengan informasi dan bagaimana mereka berhubungan dengan informasi dalam kegiatan mereka sehari-hari yang tentunya akan berbeda untuk setiap individu disabilitas netra, perbedaan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap disabilitas netra pada penggunaan *audiobook* sebagai sumber informasi maka akan berbeda pula keragaman pengalaman yang dialami.

1.7 Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pengalaman Informasi

Pengalaman Informasi adalah pengalaman yang didapatkan individu saat berinteraksi dengan informasi serta keterikatan manusia dengan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berupa perasaan, ekspresi, bagaimana informan mendapatkan informasi serta bagaimana peran dan pengaruhnya dalam kehidupan penyandang disabilitas netra dalam kehidupan sehari-hari,

pada penelitian ini pengalaman informasi dimaknai sebagai interaksi penyandang disabilitas netra komunitas Braille'iant Indonesia dengan informasi menggunakan *audiobook*.

2. Penyandang Disabilitas Netra

Penyandang disabilitas netra adalah seseorang yang memiliki hambatan pada indera penglihatannya. Penyandang disabilitas netra dalam tingkatan kegunaannya dibagi menjadi dua yaitu *totally blind* atau buta total dan *low vision* atau kondisi dimana penyandang masih dapat melihat dengan samar-samar.

3. Teknologi bantu

Teknologi bantu yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sebuah teknologi yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas netra untuk membantu mereka mendapatkan informasi dengan berbagai alat. Teknologi bantu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *audiobook*.

4. *Audiobook*

Audiobook merupakan buku yang tidak tercetak yang memungkinkan penyandang disabilitas netra mengetahui isi dari sebuah buku dengan cara mendengarkan. *Audiobook* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *audiobook* yang digunakan oleh penyandang disabilitas netra komunitas Braille'iant Indonesia yang didapatkan baik dengan berbayar maupun *audiobook* yang didapatkan dari orang lain secara cuma-cuma.